

ABSTRAK

Widiat Moko, Kresno. 2006. *Konflik Batin Tokoh Basri dalam Novel Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti: Analisis Psikologi Sastra. Skripsi S-1. Sastra Indonesia. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini mengkaji konflik batin Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memaparkan antara lain: tokoh, alur, latar serta relasi antarunsur dan digunakan untuk memaparkan konflik batin tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah*.

Konflik batin Basri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (i) konflik batin Basri sebelum pergi ke ibu kota; (ii) konflik batin Basri sesudah pergi ke ibu kota.

Konflik batin yang terjadi sebelum tokoh Basri pergi ke ibu kota disebabkan oleh keramaian kota Jakarta yang dilihatnya lewat layar televisi di halaman kantor kelurahan.

Konflik batin yang terjadi sesudah tokoh Basri pergi ke ibu kota dibedakan berdasarkan peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin, yaitu: (i) Basri mengalami penolakan dari pedagang martabak; (ii) saat Basri menceritakan perasaannya pada teman-teman betapa ia merindukan kampung halaman, ayah, dan ibunya; (iii) ketika Basri menolong Sulistinah saat digendong laki-laki yang tidak dikenal; (iv) saat Basri menolak ikut pergi bersama ayah, ibu, dan penduduk desa ke tempat mereka dipindahkan.

Kebutuhan-kebutuhan dasar tokoh Basri selalu muncul lebih dari satu secara bersamaan. Di dalam pemenuhannya tokoh Basri tidak mungkin memenuhinya dalam waktu yang bersamaan.

ABSTRACT

Widiat Moko, Kresno. 2006. *The Inner Conflict of Basri Character on Ketika Lampu Berwarna Merah*. The work of Hamsad Rangkuti: Psychological Literatur Analysis. S-1 Thesis. Indonesian Literature. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

The research investigated the inner conflict of Basri character on the novel of Hamsad Rangkuti, *Ketika Lampu Berwarna Merah*. The research uses a descriptive method. The method was used to explain: character, plot, background and the relation of interelement and to explain the inner conflict of Basri character on *Ketika Lampu Berwarna Merah*.

The inner conflict of Basri character can be divided into: (i) the inner conflict of Basri character before he go to the capital city, (ii) the inner conflict of Basri character after he went to the capital city.

The inner conflict of Basri character before he go to the capital city caused by after he seen the lively of Jakarta city on the television at the village office.

The inner conflict after Basri character went to the capital city differenced based on the accident which forms the inner conflict of Basri character, the researcher divides into: (i) Basri experienced the refusal of martabak seller, (ii) Basri revealed his feeling to his friends about how much he longing to his village, his father and mother, (iii) Basri helped Sulistinah when she was carried by an unknown man, (iv) Basri refused to go with his father, mother and another villagers to the place where they were moved.

The basic needs of Basri character was always appear more than one at once. In the fulfillment of the needs, it was impossible for him to fulfill the needs at once. This make the researcher to conclude that Basri character experienced the inner conflict.